

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang dimana menurut Sugiyono (2016:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dalam hal ini, bertujuan untuk meneliti pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian yang menyajikan tahap lebih lanjut dari observasi.

3.2 Objek Penelitian

Analisis Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2015) jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka melainkan berbentuk kata, skema, dan gambar. Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif yang berupa data keuangan yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

3.3.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015) sumber data dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang bisa didapatkan langsung tanpa melalui perantara. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang bisa didapatkan melalui perantara misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Johannes Supranto (2014:3) Populasi merupakan sekumpulan elemen yang sama tetapi dapat dibedakan dari karakteristiknya. Populasi bukan hanya jumlah yang terdapat pada objek maupun subjek yang dipelajari oleh peneliti, namun meliputi semua karakteristik atau sifat yang ada pada objek atau subjek tersebut.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019 sebanyak 182 perusahaan dari sektor industri dasar kimia, sektor industri barang konsumsi serta sektor aneka industri.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari seluruh jumlah dan karakteristik yang ada pada suatu populasi (Sugiyono, 2009). Sampel merupakan perwakilan dari suatu populasi untuk mempermudah dalam melakukan penelitian yang dikehendaki.

3.4.3 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam mengambil sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Purposive sampling merupakan salah satu teknik menentukan sampel penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sehingga sampel yang digunakan benar-benar mewakili populasi yang ditetapkan (Sugiyono, 2009). Pertimbangan yang ada digunakan untuk memudahkan peneliti dalam meneliti objek penelitian yang ditetapkan.

Berikut ini tabel mengenai kriteria dalam pengambilan sampel serta jumlah sampel yang telah ditetapkan. Kriteria sampel yang digunakan adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian (2017-2019).
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan secara lengkap dan berturut-turut laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya selama periode penelitian.

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Perusahaan
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 2017 dan masih terdaftar hingga tahun 2019.	183
Tidak memenuhi kriteria:	
2. Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan secara lengkap dan berturut-turut laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian	(63)
3. Perusahaan yang tidak menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya selama periode penelitian.	(24)

4. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria variabel	65
Perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel	30
Total sampel perusahaan manufaktur (95x 3)	90

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki oleh penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel simultan yang dapat mempengaruhi atau mempunyai kemungkinan berdampak pada variabel lain (Sugiyono, 2009). Variabel ini menjelaskan tentang bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya dalam suatu penelitian. Adapun variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas dan leverage.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh perusahaan variabel independen (Sugiyono, 2009). Variabel ini menjelaskan bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu financial distress.

3.5.2 Definisi Operasional

a. Likuiditas (X1)

Menurut Wiratna Sujarweni (2017:60) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Seberapa cepat perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek (kewajiban kurang dari satu periode/tahun). Kewajiban jangka pendek dapat berupa hutang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat, upah tenaga kerja, pembayaran listrik, dan lain sebagainya. Likuiditas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Current*



merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan *Ratio*.

Current ratio perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Wiratna, 2017:60).

Rumus *Current Ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Profitabilitas (X2)

Menurut Wiratna Sujarweni (2017:64) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan suatu perusahaan dari kegiatan usaha yang dilakukan, maka dapat dikatakan perusahaan mampu melunasi kewajiban-kewajibannya, dan tentu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban secara tepat waktu maka kondisi keuangan perusahaan bisa dikatakan sehat dan bisa terhindar dari *financial distress*. Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Ner Profit Margin*.

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:64) *Net Profit Margin* atau Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu kemudian dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

c. Leverage(X3)

Menurut Kasmir (2014:153) rasio leverage merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan dengan nilai leverage yang tinggi menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi pokok pinjaman dan biaya bunga karena aset yang dimiliki tidak dapat menjamin perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya, hal itu dapat membuat perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Leverage pada penelitian dihitung dengan menggunakan *Total Debt to Equity Ratio*.

Pada bukunya, Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:61) *Total Debt to Equity Ratio* atau Rasio hutang terhadap Ekuitas merupakan rasio perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal dari perusahaan sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

d. *Financial Distress* (Y)

Istilah *Financial Distress* merujuk pada kondisi yang menunjukkan keuangan perusahaan sedang menurun sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Yang artinya sebuah perusahaan berada pada posisi yang tidak aman dari ancaman kebangkrutan atau kegagalan pada usaha yang dilakukan. Menurut Platt dan Platt (2008) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahapan dari kondisi keuangan perusahaan yang berkurang yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi.

Financial distress dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan model Altman Z-Score. Z-Score merupakan skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan rasio rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan financial distress sebuah perusahaan. Ada lima rasio Z-score tersebut antara lain, *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA), *Retained Earning to Total Assets Ratio* (RETA), *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (EBITTA), *Market Value of Equity to Book Value of Debt Ratio* (MVEBVD) dan *Sales to Total Assets Ratio* (SATA).

- 1) *Working capital to total assets* merupakan perbandingan antara rasio modal kerja dengan total aktiva, dimana nilai modal kerja merupakan selisih dari current assets dan current liabilities. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan dengan aktiva yang tersedia. Rumus rasio ini adalah sebagai berikut:

$$WCTA = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

- 2) *Retained earning to total assets* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Adapun rumus rasio ini adalah sebagai berikut:

$$RETA = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total aktiva}}$$

- 3) Rasio *earning before interest and tax to total assets* merupakan rasio untuk memperlihatkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan sebelum pajak dalam total aktiva. Adapun rumus rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{EBITTA} = \frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total aktiva}}$$

- 4) *Market value of equity / Book value of debt* merupakan moda yang diukur melalui gabungan nilai pasar dan keseluruhan lembar saham preferen dan biasa. Sementara hutang meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang. Ukuran tersebut menunjukkan seberapa banyak aktiva perusahaan dapat menurun nilainya (diukur dari nilai pasar modal ditambah hutang) sebelum kewajiban melebihi aktiva dan perusahaan menjadi bangkrut. Rumus rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{MVEBVD} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Total aktiva}}$$

- 5) Rasio perputaran modal (*Sales to total asset*) adalah standar rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan peningkatan penjualan dari aktiva perusahaan merupakan suatu ukuran dari kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif. Rumus rasio ini adalah :

$$\text{SATA} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan Altman Z-Score sebagai berikut :

$$Z = 0,012X1 + 0,014X2 + 0,033X3 + 0,006X4 + 0,999X5$$

Keterangan :

X1 = *Working capital to total asset* (WCTA)

X2 = *Retained earning to total asset* (RETA)

X3 = *Earning before interest and taxes to total asset* (EBITTA)

X4 = *Market value of equity / book value of debt* (MVEBVD)

$$X5 = \text{Sales} / \text{total asset (SATA)}$$

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang mempunyai skor $Z > 2,675$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat.
- 2) Perusahaan yang mempunyai skor $Z < 1,81$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut.
- 3) Perusahaan yang mempunyai skor $1,81 \leq Z \leq 2,675$ diklasifikasikan sebagai perusahaan pada grey area atau daerah kelabu.

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrument	Skala
1.	Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) (X1)		$\frac{\text{Current Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ =	Rasio
2.	Profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>) (X2)		$\frac{\text{Net Profit Margin Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$ =	Rasio
3.	Leverage (<i>Total Debt to Equity Ratio</i>) (X3)		$\frac{\text{Total Debt to Equity Ratio}}{\text{Total Hutang}} =$ Ekuitas Pemegang Saham	Rasio
4.	Financial Distress (Y)		Altman Z-Score $Z = 0,012X1 + 0,014X2 + 0,033X3 + 0,006X4 + 0,999X5$	Dummy

3.7 Metode Pengumpulan Data

Terdapat 4 macam teknik atau metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan (Sugiyono, 2013). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mencari dan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang masuk terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 secara berturut-turut. Selain itu, teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik studi pustaka yang merupakan teknik untuk mengumpulkan data serta informasi melalui dokumen dengan mempelajari, menganalisis maupun mengutip sumber buku.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Menurut Murniyani (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewnes* (kemencengan distribusi). Dengan demikian yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standard deviasi.

3.8.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi seperti halnya regresi linear atau yang biasa disebut dengan istilah *Ordinary Least Squares (OLS) regression*. Perbedaannya adalah pada regresi logistik, peneliti memprediksi variabel terikat yang berskala dikotomi. Skala dikotomi yang

dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori, misalnya: Ya dan Tidak, Baik dan Buruk atau Tinggi dan Rendah.

Metode analisis menggunakan regresi logit karena variable dependennya berupa variable dummy (non metrik) atau diukur dengan skala nominal yang bersifat dikotomis (dikotomi), sedangkan variable independennya diukur dengan skala rasio yang tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variable independennya. Adapun persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$\ln \frac{P}{1-P} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$\ln \frac{P}{1-P}$ = Probabilitas *Financial Distress*

α = Konstanta Regresi

β_1 - β_3 = Koefisiensi Regresi Variabel Independen

X_1 = Likuiditas

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Leverage

e = *Error*

3.8.3 Langkah-Langkah Logistik

a. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji Overall adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variable independen di dalam regresi logistik secara simultan mempengaruhi variable dependennya sebagaimana uji F pada regresi linier. Uji Overall model fit di

dasarkan pada nilai statistika -2LL atau nilai LR. Uji simultan koefisien regresi model logistic dihitung dari perbedaan nilai -2LL antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variable independen.

b. Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi Determinasi dapat digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.. Pada penelitian ini, nilai koefisiensi determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) yaitu likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap variabel dependen (Y) yaitu *financial distress* yang dinyatakan dalam satuan presentase (%) (Widarjono, 2015:67).

c. Uji Signifikansi Model

Uji signifikansi model atau Model Fitting Information yang digunakan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2018).

d. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Widarjono (2015:22) menjelaskan bahwa uji t bertujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian terkait pengaruh variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu likuiditas (X1), Profitabilitas (X2), profitabilitas (X3), terhadap variabel dependen *financial distress* (Y). Adapun tahapan uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis Pertama :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh likuiditas secara signifikan terhadap *financial distress*.

H_a : Terdapat pengaruh likuiditas secara signifikan terhadap *financial distress*.

Hipotesis Kedua :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh profitabilitas secara signifikan terhadap *financial distress*.

H_a : Terdapat pengaruh profitabilitas secara signifikan terhadap *financial distress*.

Hipotesis Ketiga :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh leverage secara signifikan terhadap *financial distress*.

H_a : Terdapat pengaruh leverage secara signifikan terhadap *financial distress*.

- 2) Menentukan tingkat signifikansi (α) dan derajat kebebasan Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05. Sedangkan derajat kebebasan yang digunakan yaitu formula $N-2$ dimana N adalah besaran sampel.

- 3) Kriteria uji t-hitung

Apabila signifikan $t \geq 0.05$ maka H₀ di tolak namun H_a diterima yang berarti secara individual variabel independen tidak berpengaruh signifikan

pada variabel independen. Sedangkan apabila signifikan $t \leq 0.05$ maka H_1 di terima namun H_0 ditolak yang berarti secara individual variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel independen.

- 4) Menentukan nilai hitung dengan rumus sebagai berikut :

$t_{hitung} = \text{koefisien} / \text{standart eror}$

- 5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

